Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Mauidhotul Khasanah Kiai Di Pondok Pesantren Darul Huda Lubuk Harjo Oku Timur

[1*]Muhammad Toharudin, [2]Jaenullah, [3]Siti Roudhtul Jannah[3]
[123]Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia
[1*]mailto:toharudinmuhammah98@gmail.com

Tanggal Submitt: 08-03-2025 Tanggal diterima: 16-03-2025 Tanggal Terbit: 19-03-2025

Abstrak: Pembentukan karakter disiplin merupakan salah satu tujuan utama pendidikan di pondok pesantren. Perlu diketahui bahwasanya dalam dunia Pendidikan tentu sangat berkaitan dengan disiplin, serta adanya peraturan yang harus di ta'ati, dengan pra santri yang menjalni aktivitas dipondok pesantren tentu adanya sebuah tempaan dan binaan dalam proses pembntukan karakter dan kemudian adanya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan mau'idhotul hasanah yang disampaikan oleh Kiai di Pondok Pesantren Darul Huda, Lubuk Harjo, OKU Timur, perlu kita ketahui bersama dalam hal ini tetu pendidikan disiplin sangat penting, terutama didalam pondok dengan adanya penelitain ini diharapkan bisa menjadi sebuah contoh dan tauladan yang baik untuk generasi selanjutnya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, tentu saja dalam penelitian ini sangat membutuhkan rujukan yang mendalam guna membantu dalam proses penelitiansehingga penelitain ini dapat terwujud dengan semestinya kemduian peneliti menggali lebih dalam tentang pembentukan karakter disiplin santri dan dalam penelitian ini tentu peneliti melakukan wawacara dengan Kiai, ustadz dan santri. Uji kredibilitas dan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Kegiatan para santri darul huda ketika pelaksanan mau'idzoh hasana dan kegiatan ,engaji, belajar mengajar disetiap harinya, serta penerapan dalm pembentukan karakter disiplin santri. Hasil Penelitian ini menunjukan bahwasanya tindakan pembentukan karakter disiplin santri melalui mauidhoh hasanah, perlu kita pahami bersama bahwasanya di pondok darul huda ini dalam tindakan pembentukan karakter disiplin para santri tidak hanya memahami dan tahu saja terkiat dengan karakter disiplin santri, namun kenyataanya para santri mengambil makana dari mauidhoh hasana yang disampaikan oleh pak Kiai dan memahaminya kemudian santri langsung menerpakkanya seperti para santri selalui mengantri dalam segala hal misalnya mengantri ke kamar mandi, mengantri mengambil makan, disiplin dalam peraturan dan disiplin dalam urusan ibadah sehingga dengan demikian tentu akan mengubah pandangan dan pemikiran santri bahwa disiplin merupakan kunci dari sebuah kesuksesan
Kata kunci: Karakter disiplin, Santri, Pondok Pesantren

Abstract: *The formation of disciplined character is one of the main objectives of education in Islamic boarding schools. It should be noted that in the world of education, discipline is certainly very much related to rules that must be obeyed. With students undergoing activities in the pesantren, there is certainly a training and mentoring process in character formation. This research aims to examine the process of character formation of discipline among students through the mau'idhotul hasanah activities delivered by the Kiai at Pondok Pesantren Darul Huda, Lubuk Harjo, OKU Timur.*
The research method used is a case study with a qualitative approach, involving in-depth interviews, observations, and documentation. Of course, this research requires in-depth references to assist in the research process so that the study can be realized appropriately. The researcher then delves deeper into the formation of the disciplined character of the students, and in this research, the researcher conducts interviews with the Kiai, ustadz, and students.

The results of this research show that the act of forming the character of the discipline of the students through the mauidhoh hasanah, we need to understand together that in this Darul Huda Pond in the act of forming the character of the discipline of the students not only understand and know about the character of the discipline of the students, but in fact the students take food from the mauidhoh hasana conveyed by Mr. Kiai and understand it then the students immediately hit it like the students always Queuing in everything such as queuing to the bathroom, queuing to take food, discipline in regulations and discipline in matters of worship so that it will certainly change the views and thoughts of students that discipline is the key to success.
Keywords: *Discipline character, Santri, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga yang mengajarkan dan meninggikan pendidikan moral melatih meninggikan semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati, dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak tergantung pada orang lain kecuali kepada Tuhan.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia. Pesantren memiliki ciri-ciri unik yang tidak dimiliki oleh Lembaga- lembaga pendidikan lain. Secara sosiologis munculnya pesantren merupakan hasil dari siasat individual yang cerdas untuk menularkan ajaran Islam dan secara ekonomis (biasanya) mapan, sehingga wajar jika pekembangan pesantren sangat diwarnai oleh tokoh yang disebut kiai sebagai seorang pengasuh. Secara tradisional, pesantren memiliki masjid, asrama/pondokan, santri, kiai, dan pembelajaran tradisional.[1]

Istilah pesantren selalu identik dengan sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional. Segala hal yang ada di pesantren semua diajarkan dari segi pendidikan formal, nonformal, moral akhlak dan karakter serta kedisplinan seorang santri.[2]

Pembinaan di dalam pesantren selain mengedepankan pendidikan juga mengedepankan pembinaan karakter serta kedisiplinan santri, dalam pembinaan tersebut peran kiai sangatlah dibutuhkan. Dalam konteks ini karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan dan kebiasaan. Karakter ialah nilai-nilai baik dan buruk yang terpatri dalam berperilaku meliputi sikap seperti: disiplin, jujur dan tanggung jawab Karakter dapat dibentuk melalui Pendidikan sehingga membentuk cara berpikir dan perilaku supaya menjadi manusia yang berakhlak. Adapun disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku taat dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan karakter disiplin menunjukkan pada sikap patuh seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran dalam dirinya.[3]

[1] Shofiyullahul Kahfi and Ria Kasanova, 'Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)', *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3.1 (2020), 26–30.

[2] Kemal Husen and Muhammad Husni, 'Peran Pesantren Dalam Meneguhkan Identitas Budaya Indonesia Di Tengah Arus Modernisasi', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2025), 387–97.

[3] Damayanti Damayanti, Dessy Safitri, and Sujarwo Sujarwo, 'Analisis Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Karakter Dan Moral Pada Anak Sejak Dini', *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3.12 (2024), 49–59.

Membentuk karakter disiplin di asrama maupun dalam kegiatan atau hal yang lain masih terus menjadi kendala tersendiri bagi pemerannya, dimana semua santri masih perlu bimbingan dan arahan melalui kegiatan Mauidhoh hasanah kiai. Beberapa santri juga masih ada yang melanggar undang-undang pesantren. kemudian masih banyak santri yang telat ketika kegiatan pesantren dimulai seperti salat berjamaah, pengajian kitab dan kegiatan-kegiatan yang lain. Untuk itu, mengingat sangat pentingnya membentuk karakter disiplin santri melalui Mauidhoh hasanah kiai yang perlu adanya arahan dan motivasi dari kiai dalam melakukan tholabul ilmi, sehingga dalam kehidupan santri akan ada pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh kiai agar anak tidak lupa dengan kewajibanya sebagai santri.

(Nuraly Maksum Aprily) Implementasi Metode *Mau`izhotul Hasanah* dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter: Suatu Studi Kasus Longitudinal perbedaan dalam penelitian ini adalah Pembentukan sedangkan peneliti lain adalah mengembangkan Mauidoh hasanah dalam karakter disiplin santri, (Azwar Ubaidilah) Implementasi metode Mauidoh hasanah dan dzikir untuk mengatasi pelanggaran disiplin santri di pondok pesantren Luhur Dondong Mangkang perbedaanya yakni Mau'idzoh hasanah dalam membentuk karakter disiplin santri sedangkan peneliti lain penerapan Mauidoh hasanah dan dzikir untuk mengatasi pelanggaran disiplin santri dan (Mochamad Salman Alfarisi) Peran Kyai dalam pembentukan karakter disiplin santri di pondok pesantren kun aliman Mojokerto Mau'idzoh hasanah dalam membentuk karakter disiplin santri sedangkan peneliti lain adalah peran Kyai nya pembentukan karakter disiplin.

METODE PENELITIAN

Perlu diketahui bahwasanya jenis penelitian yang digunakan penelti adalah penelitian kulitatif pada penelitian kualitatif ini manusia sebagai sumber data berperan sangat penting karena manusia dianggap individu yang memiliki informasai. Karena peneliti dan narasumber berada pada posisi yang sama, maka narasumber dapat memilih cara menyajikan informasi yang dimilikinya dan tidak hanya menanggapi apa yang diminta peneliti. Dalam penelitian kualitatif, sumber data manusia disebut sebagai informan karena posisinya ini.[4]

Dalam penelitian, informan adalah orang atau pelaku yang terlibat langsung dengan masalah penelitian dan benar-benar mengetahui cara penyelesaiannya.[5] Informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengasuh Pondok/ Pak Kiai.
2. Ustadz dan pengurus Pondok Pesantren.
3. Santri Pondok Pesantren.

[4]Arivan Mahendra and others, 'Metode Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.17 (2024), 159–70.

[5] imas Assyakurrohim and others, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), 1–9.

Kemudian penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Huda Lubuk Harjo OKU Timur.

Teknik Pengumpulan Data

1. Pedoman Observasi

   Dalam penelitian, pengamatan langsung objek atau fenomena tertentu digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian atau ilmiah, observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku, kejadian, atau karakteristik suatu objek tanpa campur tangan atau pengaruh dari orang yang mengamati. [6] Observasi atau rekaman fenomenal terhadap subjek investigasi merupakan bentuk observasi yang memberikan tambahan dukungan. Selain itu juga diamati kondisi objektif daerah penelitian khususnya di pondok pesantren darul huda.

2. Pedoman Wawancara

   Wawamcara adalah metode yang paling penting untuk mengumpulkan data untuk penelitian lapangan. Wawancara mendalam didukung dengan observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan data melalui mengadakan tanya jawab.[7]

   Penggunaan metode wawancara memiliki beberapa pegangan yang dapat digunakan oleh peneliti. Menurut Sutrisno pegangan tersebut adalah:[8]

   a. Bahwa subjek merupakan orang yang paling paham dan paling mengerti terhadap dirinya sendiri.
   b. Bahwa apa yang diungkapkan oleh subjek merupakan hal fakta dan dapat dipercaya.
   c. Bahwa penafsiran subjek terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan peneliti kepadanya ialah sama, artinya memiliki maksud yang sama dalam bertanya.

   Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai informan kunci adalah pengasuh pondok pesantren atau pak kiai yang merupakan sumber data utama. Sedangkan ustadz dan pengurus serta santri memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

3. Pedoman Dokumentasi

   Dokumentasi adalah proses atau tindakan membuat catatan tertulis atau visual tentang sesuatu. Tujuan dokumentasi adalah untuk merekam, menyimpan, dan menyajikan informasi sehingga orang dapat melihat, memahami, atau

[6] Satrio Pinandito Tunggal Talangkas and Farida Pulansari, 'Pemilihan Supplier Semen Pada Cv. Rizki Jaya Abadi Di Kabupaten Mojokerto Menggunakan Metode Fuzzy Ahp (Analytical Hierarchy Process)', *Tekmapro J. Ind. Eng. Manag*, 16.2 (2021), 72–83.

[7] Muhamad Eka Putra Utama and Maria Valeria Roellyanti, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Aviation Security Terhadap Kepuasan Penumpang Di Bandar Udara Juanda Surabaya', *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.3 (2022), 5748–60.

[8] M Husnullail and M Syahran Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah', *Jurnal Genta Mulia*, 15.2 (2024), 70–78.

menilainya. Secara umum, dokumentasi mencakup berbagai jenis dokumen seperti tulisan, gambar, grafik, atau rekaman suara yang membantu menjelaskan, melacak, atau memahami sesuatu.[9]

Proses atau hasil pembuatan, penyimpanan, dan pengelolaan dokumen atau catatan tertulis, grafis, atau multimedia untuk berbagai tujuan disebut sebagai dokumentasi. Dokumen ini dapat mencakup informasi, data, fakta, dan hasil pengamatan yang direkam untuk referensi, analisis, atau tujuan lainnya.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Moral pembentukan karakter disiplin santri yang didapat melalui mauidhoh hasanah kiai.

Proses pengembangan dan penerapan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan santri, baik di dalam maupun di luar pesantren. Tujuan dari proses ini adalah untuk menanamkan sikap yang taat aturan, tanggung jawab, ketekunan, dan komitmen terhadap tugas atau kewajiban sebagai bagian dari pembentukan kepribadian Islami yang utuh. Dalam pembentukan karakter santri, ustadz memberikan contoh atau tauladan yang baik, yang bertujuan agar santri dapat mengikuti kebaikan yang dilakukan ustadz tersebut, dengan berjalannya waktu santri yang berkarakter tidak baik akan menjadi lebih baik. Mau'izhah Hasanah dapat diartikan juga sebagai ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan, sehingga audiens dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.

Perilaku disiplin kiai dapat ditiru dari adab, akhlak, dan kebiasaan seorang ulama dalam membmbing atau mengarahkan segala tindakannya untuk mencapai tujuan pondok pesantren darul huda. Semakin banyak santri yang disiplin, semakin besar kepercayaan masyarakat, dan keteladanan yang baik akan membawa pencapaian yang diharapkan. Salah satu cara untuk membentuk perilaku disiplin adalah dengan mencontoh atau meniru orang lain. Teori belajar sosial Albert Bandura menyatakan bahwa watak biologis manusia memungkinkan orang meniru apa yang telah dilakukan orang lain. Selain itu, semua orang cenderung dan ingin melakukan hal yang sama atau bahkan lebih dari apa yang dilakukan oleh orang lain disekitar mereka.

Kemudian peneliti menyimpulkan bahwasanya pada saat para santri diberikan sebuah pengetahuan atau pemapaaran yang mana hal ini diberikan langusung oleh pak kiai melalui mauidhoh khasanah, dengan demikian santri akan manjadi bertambah terkait dengan pengetahuannya serta ditambah lagi adanya tambahan yang diberikan oleh ustdaz ketika berada didalam kelas ngaji dengan demikian tentu para santri jelas sangat mengetahui terkait dengan pembentukan karakter disiplin santri seperti mengetahui bahwas menjalankanibdah sholat harus disiplin, tepat waktu, yang mana hal ini tadi diungkapakn ketika peneliti mewawancarai pengurus dan juga ustadz.

[9] Rizal Safarudin and others, 'Penelitian Kualitatif', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 9680–94.

Ditambah lagi dengan hasil wawancara peneliti terkait dengan santri yang mana pada dasanrya proses penenmana pengetahuan santri terkait dengan karakter disiplin yang mana dari hasil wawancara tadi yakni para santri diberikan pemahaman langsung ketika rutinan pengajian setiap minggu yang diisi laangsung oleh abah kiai, dengan demikian tentu hal tersebut sangatlah efisien terutama dalam proses pemahaman karakter disiplin.

Gambar 1.1 Kegiatan Muidhoh Kiai

Berdasarkan penjelasan di atas serta wawancara dan ovservasi, bahwasanya pengetahuan pembentukan karakter santri yang dilakukan di pondok pesantren daru huda ini langsung diberikan pemahaman oleh pengasuh pondok pesantren ataupun juga dengan ustadz sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, dengan demikin santri lebih muda untuk memahaminya dan dengan hal itu santri bisa mengembangkannya lagi terkait dengan pembentukan karakter disiplin, dari mulai disiplin beribadah, disiplin peraturan pondok dan disiplin dalam keseharian.

Pemahaman Moral dalam pembentukan karakter disiplin santri melalui Mauidhoh hasanah kiai.

Di pondok pesantren daru huda, pendidikan karakter diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui berbagai upaya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas bahwasanya menurut salah satu ustadz pondok darul huda ada empat empat komponen yang membentuk pengembangan nilai karakter pendidikan di kelas, kegiatan sehari-hari yang dibentuk oleh budaya satuan pendidikan, kegiatan ko-kurikuler dan/atau ekstrakurikuler, dan kegiatan sehari- hari di pondok dan di lingkungan.

Kemudian dalam hal pemahaman tentu santri lebih bisa mengetahui apa itu disiplin dan tentu mengethaui terkait dengan pembentukan karakter disiplin karna pda dasarnya memang santri diajarkan untuk belajar pengetahuan dan kemudian

pemahaman, dengan demikian santri lebih memahami lagi arti dari disiplin, hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh bandura bahwasanya proses pembentukan karakter harus selajan dengan naluri manusia dari pengetahuan dan berlanjut ke pemahaman.

Selanjutnya, sebagai bagian dari proses pembelajaran, pemahaman dalam proses pembntukan karakter para santri selalu deiberikan mauidhoh hasana yang diberikan langsung oleh abah kiai dengan menekankan pada pembentukan karakter disiplin, dan harapannaya para antri dapat memahaminya secara menyeluruh, perlu dipahami bahwa mauidhoh hasanah, atau nasihat yang baik, dari seorang kiai, membantu membentuk karakter disiplin santri. Ini karena pesantren menekankan nilai-nilai moral dan akhlak yang mendukung pembentukan karakter.

Kiai bertanggung jawab untuk menjadi contoh (uswatun hasanah). Kata-kata dan tindakan kiai sering menjadi inspirasi bagi santri. Mauidhoh hasanah dari kiai biasanya diterima dengan baik karena disampaikan oleh figur yang dihormati. Kiai sering kali mengatakan dalam mauidhoh hasanah betapa pentingnya menjaga waktu (manajemen waktu), taat pada aturan, dan ikhlas dalam melakukan tugas-tugas harian. Penting bagi santri untuk memahami bahwa disiplin adalah bagian dari ibadah dan kunci keberhasilan melalui nilai-nilai ini. Teori Pembiasaan (Habit Formation), Teori ini menekankan bahwa karakter disiplin dibentuk melalui kebiasaan yang berulang. Mauidhoh hasanah yang dilakukan secara konsisten akan menanamkan nilai-nilai disiplin dalam santri. Repetisi pesan moral yang disampaikan kiai akan membentuk kesadaran santri untuk berperilaku sesuai ajaran yang diterima. Kemudian hal tersbut ditambah kuat lagi dengan teori jean Piaget teori ini menyatakan bahwa pemahaman moral dan disiplin berkembang melalui tahap-tahap kognitif. Mauidhoh Hasanah kiai dapat merangsang kemampuan berpikir santri, yang memungkinkan mereka memahami alasan di balik nilai-nilai disiplin yang disampaikan.

Gambar 1.2 Kegiatan Santri

Dari beberapa uraian diatas tentu dapat diambil Kesimpulan bahwasanya dalam pemahaman santri tentu halini tidak lepas dari peran kiai yang selalu memberikan pemahaman, pengetahuan dalam proses pembentukan karakter disiplin, pasalnya abah kiai tidakhanya memberikan pengetahuan tetapi juga selalu memberikan wawasan yang luas sikpa dan tauladannya dijadikan sebagai rujukan para santri.

Tindakan Moral dalam pembentukan karakter disiplin santri melalui Mauidhoh hasanah kiai

Perlu kita ketahui bahwasanya tindakan yang terorganisir dan berulang diperlukan untuk membentuk karakter disiplin. Untuk mencapai hal ini di lingkungan pesantren, pendekatan yang mengintegrasikan pendidikan formal dan nonformal dengan kehidupan sehari-hari dapat dilakukan.

Santri dididik untuk menghargai waktu dengan mengikuti rutinitas harian seperti shalat berjamaah, belajar, dan kegiatan lainnya. Mereka juga dididik untuk berdisiplin dalam menjaga kebersihan kamar, membersihkan alat ibadah, dan hadir tepat waktu untuk kegiatan. Kemudian dalam proses penerpannya para santri diberikan contoh, diberikan jadwal serta diberikan pemahaman terkait dengan pembentukan karakter disiplin, dengan adanya tindakan pembentukan karakter tentu akan menjadikan para santri disiplin dalam segala hal, dan tentunya para santri bisa menerpakannya dalam keseharian.

Gambar 1.3 Kegiatan Mauidhoh

Teori Tindakan Berencana (Theory of Planned Behavior) Teori ini menyatakan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, Sikap terhadap Tindakan Mauidhoh hasanah kiai berperan dalam membentuk sikap positif terhadap kedisiplinan, kemudian norma subjektif, Santri akan merasa terdorong untuk disiplin karena adanya pengaruh sosial dari lingkungan pesantren, termasuk kiai dan sesama santri dan terakhir kontrol perilaku yang dirasakan, melalui mauidhoh, kiai dapat memberikan motivasi dan contoh konkret bagaimana disiplin dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Hal ini sama sejalan dengan yang diungkapakan para satri dalam wawancara tadi yang mana bahwasanya para santri selalu menerpakkanya dalam aktivitas yang dilakukan santri, seprti mengantri dalam menggunakan kamar mandi, disiplin dalam ibadah, disiplin dalam segala peraturan, dengan hal ini bisa disipulkan bahwasanya keberhasilan dalam pembentukan karakter santri didasari dengan niat yang kuat dari santri dengan didorong adanya peran dari nasihat, mauidhoh abah kiai yang selalu memberikan tauladan, pemahaman serta cerminan dalam pembentukan karakter disiplin sehingga dengan konsistennya akan mengubah pemikiran para santri dalam karakter disiplin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan teori yang mendasari penelitian tentang pembentukan karakter disiplin santri didapatkan bahwa:

a. Pengetahuan pembentukan karakter disiplin santri melalui mauidhoh haanah, didapati bahwa di pondok pesantren darul huda dalam memberikan pemahaman santri melalui mauidhoh hasana yang mana hal tersebut langsung diberikan oleh abah kiai yang mana seorang kiai memiliki karismatik yang tentunya segala sesuatunya memiliki dasar dan landasan termasuk pada saat memberikan mauidhoh terkait disiplin terutama disipiplin dalam hal ibadah, ditambah lagi adanya tambahan pengetahuan dari ustadz yang lain dan juga pengurus, dengan demikian santri bisa lebih mengembangkannya lagi terkait dengan pembentukan karakter disiplin.
b. Pemahaman pembentukan karakter disiplin santri melalui mauidhoh hasana, yang mana dalam hal ini proses pemahaman santri selalui didasari dengan rujukan sang kiai dari segi sikap, ucapan serta perbuatan sang kiai selalui santri perhatikna dan ditiru, dan ditambah lagi pada saat pak kiai memberikan pemahaman kepada para santri, pak kiai tidak hanya mengajarkan namung juga langsung mencontohkan hal tersbut, sehingga para santri senang untuk selalu meniru dan tentunya paham terkait dengan pembentukan karakter disiplin santri.
c. Tindakan pembentukan karakter disiplin santri melalui mauidhoh hasanah, perlu kita pahami bersama bahwasanya di pondok darul huda ini dalam tindakan pembentukan karakter disiplin para santri tidak hanya memahami dan tahu saja terkiat dengan karakter disiplin santri, namun kenyataanya para santri mengambil makana dari mauidhoh hasana yang disampaikan oleh pak kiai dan memahaminya kemudian santri langsung menerpakkanya seperti para santri selalui mengantri dalam segala hal misalnya mengantri ke kamar mandi, mengantri mengambil makan, disiplin dalam peraturan dan disiplin dalam urusan ibadah sehingga dengan demikian tentu akan mengubah pandangan dan pemikiran santri bahwa disiplin merupakan kunci dari sebuah kesuksean.

DAFTAR PUSTAKA

S. Kahfi and R. Kasanova, "Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)," *Pendek. J. Pendidik. Berkarakter*, vol. 3, no. 1, pp. 26–30, 2020.

K. Husen and M. Husni, "Peran Pesantren Dalam Meneguhkan Identitas Budaya Indonesia di Tengah Arus Modernisasi," *IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 387–397, 2025.

D. Damayanti, D. Safitri, and S. Sujarwo, "Analisis Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Karakter Dan Moral Pada Anak Sejak Dini," *Sindoro Cendikia Pendidik.*, vol. 3, no. 12, pp. 49–59, 2024.

S. Ichsan, "Peran Kiai dalam meningkatkan kualitas santri melalui pendidikan di perguruan tinggi." IAIN PONOROGO, 2022.

L. Hadisi, Z. Musthan, R. Gazali, H. Herman, and S. Zur, "Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan," *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 01, 2022.

N. M. Aprily, D. Setiawan, E. Elan, and Y. A. Pratama, "Implementasi Metode Mauizhotul Hasanah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter: Suatu Studi Kasus Longitudinal," *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 6, no. 1, pp. 121–137, 2021.

A. Mahendra, M. W. Ilhami, W. V. Nurfajriani, M. W. Afgani, and R. A. Sirodj, "Metode Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. 17, pp. 159–170, 2024.

S. P. T. Talangkas and F. Pulansari, "Pemilihan Supplier Semen Pada Cv. Rizki Jaya Abadi Di Kabupaten Mojokerto Menggunakan Metode Fuzzy Ahp (Analytical Hierarchy Process)," *Tekmapro J. Ind. Eng. Manag*, vol. 16, no. 2, pp. 72–83, 2021.

M. Maulida, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian," *Darussalam*, vol. 21, no. 2, 2020.

M. Firmansyah and R. Akbar, "Konsep Modelling Albert Bandura Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." IAIN Ponorogo, 2023.

T. H. Wibowo, "Kajian Teori Breaking Bad Habit Sebagai Solusi Memutus Kebiasaan NegatifSiswa Dalam Pembelajaran," *J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 191–208, 2020.

F. Hasyim and Y. A. Nurohman, "Adopsi Teori Perilaku Berencana Dalam Menganalisis Niat Melakukan Wakaf Tunai," *Among Makarti*, vol. 14, no. 1, 2021.